

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

a. Sejarah MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Dalam merealisasikan program BPP Ma'arif NU Cabang Kudus dan Pengurus Madrasah Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, untuk ikut serta dalam melaksanakan wajib belajar 9 tahun, hasrat wali murid dan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya setelah tamat SD/MI, disamping itu diwilayah Kecamatan Bae baru ada MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus. Pada tanggal 17 Muharrom 1416 H bertepatan dengan 16 Juni 1995 M, Pengurus Madrasah NU Raudlatus Shibyan dan dikelola oleh LP Ma'arif NU Cabang Kudus.

Tenaga guru ada 17 orang berlatar belakang pendidikan: IAIN, UMK, UNRARIS, IPB, STAIN, IKIP, dan UNNES. Staf Tata usaha ada 3 orang, penjaga, dan bagian koprasia sekolah ada 1 orang. Kurikulum yang digunakan KTSP yang terdiri dari kurikulum madrasah (Mulok). Mulai tahun 1999 s/d 2008 sudah melaksanakan Ujian Akhir Nasional (UAN). Tahun 2005 melaksanakan akreditasi yang ketiga dengan predikat terakreditasi A. Jumlah siswa tahun 2022/2023 di MTS NU Raudlatus Shibyan terdiri dari 113 kelas VII 85 siswa kelas VIII, 57 siswa kelas IX. Adapun jumlah tenaga Guru 21 orang.

b. Letak Geografis MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

1) Letak Geografis :

MTs. NU Raudlatus Shibyan terletak di pinggir jalan raya sebelah barat balai desa Peganjaran, yang menghubungkan desa Peganjaran dan Singocandi

2) Potensi Dasar

Di desa Peganjaran ada 2 MI yaitu MI. NU Raudlatus Shibyan 01, 02 dan 3 SD yaitu SDN Peganjaran 1,2,3 serta dari SDN dan MI sekitar luar desa Peganjaran. MTs NU Raudlatus Shibyan beralamat di Jln. Dewi Sartika Peganjaran Bae Kudus menempati tanah seluas 1.550m² dengan biaya swadaya masyarakat sekitar.

c. Visi Misi dan Tujuan Sekolah MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

1) Visi dan Misi MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, maka MTs NU Raudlatus Shibyan memiliki visi, misi, dan tujuan. Berikut adalah visi, misi, dan tujuan MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus.

VISI MADRASAH

Terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang imtaq dan iptek sebagai kader bangsa yang islami dan sunny

MISI MADRASAH

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kwalitas baik akademis moral, social dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila
 - b) Menanamkan nilai-nilai dan aqidah islam ahlussunnah waljama'ah serta pengamalannya.
 - c) Membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Tujuan Madrasah
- a) Siswa memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kokoh.
 - b) Siswa memiliki perilaku jujur, sopan, dan taat kepada orang tua dan guru serta menghargai temannya
 - c) Siswa memiliki kesadaran dan keihlasan melaksanakan kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT
 - d) Siswa dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan lingkungan
 - e) Siswa selalu bersikap dan bertindak pada landasan , daya fikir, kreatif, inovatif dan ilmiah
 - f) Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan berkompetensi dengan sekolah lain

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi penggunaan media Tiktok terhadap siswa untuk berfikir kreatif pada mata pelajaran IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Pelaksanaan media tiktok dalam pembelajaran IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, Media audio visual menjadi salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dimana media tersebut memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan dalam proses penyerapan pesan yang termuat pada media tersebut. Pelaksanaan media tiktok ini mempunyai tujuan dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi dan siswa dapat menerima materi dengan mudah, mendorong keinginan siswa untuk mengetahui hal lebih banyak, mendorong semangat siswa dalam belajar dan agar tidak membosankan dalam proses pembelajaran IPS, sehingga siswa mudah memahami materi yang telah dijelaskan guru. Maka penulis melakukan wawancara kepada guru IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus.

a. Implementasi media Tiktok dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa

Pelaksanaan media tiktok dalam pembelajaran IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, penggunaan media sebagai bentuk alat yang digunakan agar siswa tidak bosan dan semangat pada saat proses pembelajaran, pelaksanaan media tiktok dalam pembelajaran IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus juga bertujuan agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Ibu Nurul Lihayati selaku guru IPS menjelaskan bahwa :

“Jadi Media tiktok ini mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran IPS MTs ini, media tiktok sebagai perantara atau penggunaan materi dan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan berfikir kreatif. Di dalam pelaksanaan media tiktok dalam pembelajaran IPS banyak sekali ragam bentuk media tiktok yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran dan seorang guru harus bisa menyesuaikan media yang tepat terhadap materi yang

ingin disampaikan meski butuh waktu dalam pemilihan media tersebut, sehingga pemahaman siswa terhadap materi mudah untuk dipahami, siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan tidak bosan pada saat pembelajaran IPS.”¹

Untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran memang perlu sebuah media pembelajaran yang dapat mencapai hal tersebut, terbukti dengan adanya media audio visual, maka dapat mendorong semangat siswa dalam belajar, sehingga ketika ketertarikan terhadap pembelajaran IPS sudah tumbuh pada diri siswa maka mudah bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru.

Dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Abdul Manan (Kepala Sekolah MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus) yaitu :

“Nggih, kalau dilihat dari perubahan minat siswa belajar dari dulu dan sekarang, dulu pada saat proses pembelajaran siswa masih sering keluar kelas alasan ke WC, dan suara mereka dikelas sampai ke ruangan saya terdengar ribut pada saat proses pembelajaran atau jam pelajaran berlangsung khususnya pada pelajaran IPS. Tapi sekarang sudah ada perubahan pada saat pembelajaran berlangsung semua tertib dan memperhatikan guru, keluar masuk kelas juga berkurang. Sehingga menurut saya pelaksanaan media tiktok menggunakan Tiktok dalam pembelajaran IPS dapat mendorong semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, membuat suasana menjadi tidak bosan sehingga siswa dapat serius mengikuti proses pembelajaran IPS dan mudah memahami materi yang disampaikan guru.”²

Hal tersebut juga peneliti lakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII A yang bernama Selvita Komsarina mengatakan bahwa:

“Media audio visual menggunakan Tiktok telah digunakan ibu Nurul pada saat pembelajaran IPS ini

¹ Hasil wawancara dengan ibu Nurul Lihayati (guru IPS sekaligus Waka Kurikulum MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus) pada tanggal 22 Juli 2023

² Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manan (Kepala Sekolah MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus) pada tanggal 22 Juli 2023

membuat saya semangat belajar dan tidak mengantuk.”³

Hal tersebut juga peneliti lakukan wawancara dengan siswa bernama Acha Nelya kelas VIII A mengatakan bahwa :

“Media Tiktok yang telah diterapkan ibu Nurul dikelas membuat kami semangat belajar, dimana media tiktok yang sering ibu gunakan berbentuk video dan video nya juga berbentuk animasi atau kartun sehingga mengantuk saat jam pembelajaran.”⁴

Dari beberapa penjelasan diatas implementasi dari media audio visual menggunakan Tiktok dalam pembelajaran IPS ternyata sangat mempengaruhi siswa agar dapat mendorong semangat siswa, tidak bosan dengan pelajaran IPS, siswa tidak mengantuk pada saat proses pembelajaran IPS dan siswa mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui media Tiktok tersebut. Menanam rasa senang siswa pada pembelajaran IPS memang perlu adanya pelaksanaan media audio visual menggunakan Tiktok dalam pembelajaran IPS, jika rasa senang siswa tersebut terhadap pembelajaran IPS maka siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam pembentukan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS perlu adanya metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Seperti yang dijabarkan oleh ibu Nurul selaku guru IPS sekaligus Waka Kurikulum MTs NU Raudlatus Shibyan Pegajaran Bae Kudus mengatakan bahwa:

“aaa.. pelaksanaan media tiktok ini sangat berpengaruh besar terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, dimana siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga siswa tidak hanya membayangkan apa yang disampaikan guru , bersemangat pada saat proses pembelajaran IPS saja tidak cukup, disini saya selalu mengingatkan siswa agar rajin belajar dirumah. Selain menggunakan media pada saat proses pembelajaran penting juga adanya

³ Hasil wawancara dengan Selvita Komsarina (siswi kelas VIII A MTs NU Raudlatus Shibyan Pegajaran Bae Kudus) pada tanggal 22 Juli 2023

⁴ Hasil wawancara dengan Acha Nelya (siswi kelas VIII A MTs NU Raudlatus Shibyan Pegajaran Bae Kudus) pada tanggal 22 Juli 2023

suatu metode yang digunakan, disini metode yang digunakan ialah metode ceramah.”⁵

Wawancara dengan siswa bernama Lydia Salsabila mengatakan :

“pelaksanaan media tiktok dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus, sudah berjalan dengan baik, adanya media tiktok dalam pembelajaran IPS ini dapat menumbuhkan semangat belajar kami dan membuat kami tidak mengantuk lagi dan bosan, dimana media tiktok yang ditampilkn ibu Nurul membuat kami senang, karena kami tidak hanya membayangkan apa yang disampaikan ibu Nurul, namun kami juga bisa melihat langsung seperti kenyataan sesungguhnya apa penjelasan dari materi yang disampaikan ibu Nurul, melalui media tiktok yang digunakan, hal ini dapat membuat kami mengerti apa yang disampaikan ibu Nurul dan penggunaan media tiktok ini dapat mengurangi rasa ngantuk kami.”⁶

Dari pembahasan diatas ternyata pelaksanaan media audio visual menggunakan Tiktok dalam pembelajaran IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus sangat berperan penting dalam menumbuh rasa suka siswa terhadap pembelajaran IPS, perihal persiapan merupakan sesuatu yang sangat penting karena menentukan seseorang itu menyukai atau sebaliknya. Yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran IPS untuk siswa agar tidak bosan, mengantuk dan suka terhadap pembelajaran IPS. Untuk membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru memang perlu adanya persiapan terdahulu. Terbukti dengan adanya pelaksanaan media tiktok ini, maka semangat belajar siswa tumbuh, sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan mudah memahami materi yang disampaikan guru.

- b. Proses implementasi media audio visual menggunakan Tiktok dalam pembelajaran IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus.

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nurul Lihayati (guru IPS sekaligus Waka Kurikulum MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus) pada tanggal 22 Juli 2023

⁶ Hasil wawancara dengan Lydia Salsabila (siswi kelas VIII A MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus) pada tanggal 22 Juli 2023

Media tiktok merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, pelaksanaan media audio visual menggunakan Tiktok dalam pembelajaran IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus perlu diperkenalkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran IPS.

Sebagaimana yang disampaikan ibu Nurul (selaku guru IPS dan Waka Kurikulum) menjelaskan bahwa :

“yaa..dalam proses pelaksanaan media Tiktok dalam pembelajaran IPS siswa di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan media tiktok untuk pembelajaran IPS ialah persiapan unit belajar terlebih dahulu, kemudian baru memilih media tiktok yang tepat untuk mencapai tujuan, juga harus mengetahui durasi media audio viusal misalnya dalam bentuk video yang seperti saya gunakan, dimana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran, selanjutnya itu mempersiapkan kelas yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global video yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran, dan aktivitas lanjutannya setelah pemutaran video selesai, saya melakukan reflleksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.”⁷

Bapak Abdul Manan (Kepala Sekolah MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus) juga mengatakan bahwa :

“pelaksanaan media tiktok yang dilaksanakan oleh guru IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus dalam pembelajaran IPS, pada saat pembelajaran berlangsung gurunya mempersiapkan alat yang ingin digunakan, pemilihan media tiktok yang digunakan guru IPS juga nyambung dengan materi yang diajarkan.”⁸

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nurul Lihayati (guru IPS sekaligus Waka Kurikulum MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus) pada tanggal 22 Juli 2023

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manan (Kepala Sekolah MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus) pada tanggal 22 Juli 2023

Dengan adanya pelaksanaan media tiktok ini memang sangat diharapkan siswa bisa menyukai pembelajaran IPS, dapat memahami materi yang dijelaskan, tidak bosan dengan pembelajaran IPS dan menjadi aktif seperti banyak bertanya dan bisa menjawab pertanyaan dari guru, tidak ada lagi yang keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran dan yang terpenting pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan bisa dimengerti oleh siswa.

Siswa bernama Muh Alfa Shofa siswa kelas VIII A mengatakan bahwa :

“saya senang dengan media tiktok yang ditampilkan ibu Nurul yang berbentuk video animasi atau kartun. Ibu Nurul biasanya menjelaskan materi setelah itu menampilkan video, sehingga materi yang disampaikan kami bisa melihat langsung dan seperti nyata apa yang dijelaskan ibu Nurul dan setelah selesai pemuatan video ibu Nurul memberi pertanyaan kepada kami mengenai penjelasan dari materi yang diajarkan.”⁹

2. Hambatan dan Solusi dalam pelaksanaan media tiktok dalam pembelajaran IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu metode guru dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar dikelas. Media pembelajaran menggunakan Tiktok adalah salah satu contoh media atau alat yang digunakan untuk mempermudah guru menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang diberikan guru ketika mengajar. Namun terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam menggunakan media audio visual, peneliti telah mengumpulkan data berupa hambatan yang dihadapi guru ketika menggunakan media tiktok yaitu

a. Kurangnya pengetahuan guru

Pemahaman guru mengenai media pembelajaran sangat penting karena nilai dan manfaat pembelajaran ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Salah satu manfaat media pembelajaran adalah dapat membangkitkan berfikir kreatif siswa dalam belajar. Manfaat ini tidak akan terjadi jika guru tidak memahami media pembelajaran. Akibatnya, kondisi siswa yang belum termotivasi dalam mengikuti kegiatan

⁹ Hasil wawancara dengan Kelvin Febrianto (siswa kelas VIII A MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus) pada tanggal 22 Juli 2023

belajar mengajar justru dijadikan sebagai hambatan digunakannya media pembelajaran. Padahal kondisi siswa yang demikian justru dijadikan sebagai suatu alasan pentingnya penggunaan media mengingat salah satu manfaat media yang dapat meningkatkan berfikir kreatif siswa.¹⁰

Ada beberapa guru yang kesulitan dalam menggunakan media tiktok karena kurangnya pengetahuan tentang IT. Sehingga lebih sering menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan materi. Hal ini dibenarkan oleh Guru IPS ibu Nurul Lihayati tentang apakah fasilitas media tiktoktelah digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus. Kemudian beliau mengungkapkan bahwa :

“tidak semua guru mengetahui cara mengaplikasikan media ini mba, hal ini yang menyebabkan tidak semua guru menggunakan media ini. Karena ribet juga dan perlu waktu untuk memasang perangkatnya.”¹¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama guru IPS ibu Nurul Lihayati mengenai apa saja hambatan guru-guru MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus ketika menggunakan media audio visual. Beliau menjawab :

“pertama waktunya itu terlalu lama, karena masih banyak guru yang kurang memahami teknologi, contohnya ketika ingin menampilkan materi menggunakan proyektor itu tidak memahami bagaimana caranya, yang mana harus didahulukan, bagaimana cara menghidupkannya. Ini kabel apa, dimana tempat mencolokkan kabelnya. Makanya yang biasanya menggunakan media tiktokitu hanya guru yang muda-muda saja, yang ibu-ibu kebanyakan masih bingung bagaimana menggunakannya. Jadi terbuang sia-sia waktunya, tidak bermanfaat hanya Cuma menampilkan

¹⁰ Reviani salvia, “Kendala-Kendala Guru dalam Penggunaan Media Penagajaran Visual Terhadap Pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Batang Anai kabupaten Padang Pariaman”, (Agustus, 2016),hal. 4.

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Nurul Lihayati (guru IPS sekaligus Waka Kurikulum MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus) pada tanggal 22 Juli 2023

*sedikit materi dan belum tentu materi itu dipahami anak-anak*¹²

Hasil wawancara dari Ibu Nurul Lihayati yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti bahwa memang beberapa guru di MTs NU Raudlatus Shibyan tidak mengerti bagaimana cara menggunakan media pembelajaran berbasis tiktok dan guru juga membutuhkan waktu lama untuk mempersiapkan bahan pembelajaran menggunakan media audio visual, sehingga ketika terjadi hambatan tersebut tidak hanya akan membuang-buang waktu tetapi juga materi yang akan ditampilkan tidak disampaikan dengan maksimal kepada siswa yang akan diajar.

Guru terkadang merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran. Pada saat sebelum pembelajaran dimulai guru perlu mempersiapkan khususnya alat-alat yang digunakan saat proses penerapan media video pembelajaran. Karena alat-alat media video pembelajaran yang berukuran relatif besar dan berat, sehingga guru merasa kerepotan mempersiapkannya.¹³

Ibu Nurul Lihayati juga memberi pernyataan kepada peneliti bahwa setiap guru berhak dan seharusnya mempunyai berbagai macam metode untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Berikut pernyataan beliau :

*“makanya guru minimal mempunyai dua metode yang digunakan, pertama metode yang memang sudah dipersiapkan sebelumnya yang kedua alternatif kalau seandainya metode yang pertama tidak bisa. Makanya diperlukan kolaborasi tapi kolaborasi pun belum ketika tepat digunakan di kelas A belum tentu digunakan di kelas yang lainnya.”*¹⁴

Beliau memaparkan bahwa seharusnya guru mempunyai minimal dua metode yang dapat digunakan ketika ingin mengajar, karena ketika tiba-tiba ada hal yang tidak

¹² Hasil wawancara dengan ibu Nurul Lihayati (guru IPS sekaligus Waka Kurikulum MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus) pada tanggal 22 Juli 2023

¹³ Agus Suranto, “Problematika Guru dalam Menerapkan Media Video Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di SDN Mukiran 03”, Ilmiah, (selasa, 24 Desember 2019),hal.7.

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nurul Lihayati (guru IPS sekaligus Waka Kurikulum MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus) pada tanggal 22 Juli 2023

diinginkan seperti video tidak dapat ditampilkan maka guru mempunyai cadangan metode lain yang dapat digunakan. Sehingga tidak menyia-nyiakan waktu dan materi pun tersampaikan dengan maksimal.

b. Kurangnya waktu

Tuntutan program sertifikasi yang mengharuskan jam mengajar dalam setiap minggunya sebanyak 24jam. Penggunaan media pembelajaran memang harus dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang.¹⁵ Durasi waktu dalam video pembelajaran bervariasi, namun kadang terdapat video pembelajaran yang berdurasi lama, sehingga guru kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran.¹⁶ Salah satunya guru IPS beliau mengungkapkan hambatan yang menurutnya menjadi suatu hal yang membuat beliau jarang menggunakan media audio visual:

“menurut saya juga ketika mengajar menggunakan media pembelajaran sangat memakan waktu lama karena kadang kan ada video yang ingin ditampilkan mempunyai durasi lama, ataupun tidak bisa di skip karena memang penting semua, jadi harus ditampilkan sampai habis tapi jadinya waktunya habis Cuma karena nonton video saja.”¹⁷

Menurut beliau durasi waktu dalam pembelajaran menjadi salah satu hambatan dan kendala yang beliau hadapi. Kemudian beliau juga mengungkapkan bahwa membuat media pembelajaran juga membutuhkan waktu yang sesuai karena menurut beliau diluar dari sekolah juga mempunyai urusan yang lain sehingga tidak dapat membagi waktu untuk membuatnya. Berikut jawaban dari beliau:

“kalau bagi saya sendiri, saya jarang menggunakan media audio visual, karena menurut saya susah membuatnya dan memakan waktu lama. Saya juga punya urusan lain kalau sudah dirumah, jadi untuk buat bahan

¹⁵ Hendyat Soetopo. *Sisi-Sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru Optik Hukum, Implementasi dan Rekonsepsi*. (Malang:UB Press,2013). Hal.147

¹⁶ Agus Suranto, “Problematika Guru dalam Menerapkan Media Video pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di SDN Mukiran 03”, *Ilmiah*, (Selasa,24 Desember 2019),hal. 6.

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nurul Lihayati (guru IPS sekaligus Waka Kurikulum MTs NU Raudlatas Shibyan Peganjaran Bae Kudus) pada tanggal 22 Juli 2023

*mengajar seperti powerpoint ataupun mencari video juga saya rasa rumit.*¹⁸

Waktu Salah satu kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh sebagian guru adalah banyaknya waktu yang digunakan pada saat belajar mengajar dan waktu belajar di luar sekolah. Pesatnya perkembangan informasi di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras mengolah dan memahaminya, jika tidak maka informasi tersebut akan menjadi kewalahan. Begitu pula dengan perkembangan informasi tentang pendidikan yang mengikuti perkembangan teknologi. Menurut Melissa, untuk mencapai hasil yang baik di bidang pendidikan, seseorang tidak boleh hanya mengandalkan apa yang ada di kelas, tetapi mau mendalami mata pelajaran yang berbeda.

Penggunaan bahan ajar harus dirancang dan direncanakan dengan baik. Namun kelemahannya adalah terkadang tidak ada waktu untuk mempublikasikan karena banyaknya kegiatan pengelolaan kelas lainnya seperti materi dan RPP harian, selain itu guru juga sangat sibuk dalam persiapan menulis. Sibuk, jam sekolah padat, kelas setara kecil, masalah eksternal seperti pekerjaan rumah ditambahkan setelah menggunakan sertifikat.

c. Merasa Nyaman dengan Metode Lain

Alat dan bahan pengajaran dalam pendidikan tidak hanya memudahkan pembelajaran tetapi juga dapat memberikan pengetahuan yang abstrak menjadi kenyataan. Guru seringkali tidak kompeten dalam mengajarkan kurikulum kepada siswa. Agar pembelajaran yang diterima siswa tidak lagi bersifat abstrak, yaitu dengan menggunakan media agar pembelajaran benar-benar sesuai dengan apa yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Setiap guru mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda tergantung materi yang disampaikan. Beberapa guru lebih mampu mengakomodasi konten dan perilaku siswa dengan menggunakan media audiovisual. Beberapa guru yang saya

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Nurul Lihayati (guru IPS sekaligus Waka Kurikulum MTs NU Raudlatul Shibyan Peganjuran Bae Kudus) pada tanggal 22 Juli 2023

¹⁹ Ahmad Fujianto, DKK, *“Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup”*. Jurnal Pena Ilmiah. Vol 1 No 1,2016. Hal 844

wawancarai mengatakan bahwa mereka menyukai metode yang mereka gunakan.

Ibu Nurul selaku guru IPS MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Saat saya di wawancara mengenai permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan media tiktok yaitu sebagai berikut :

“kalau saya hambatanya si gaada ya karena mungkin saya juga mengajar tergantung materi sama materi apa yang ingin saya sampaikan pada saat itu, kalau materinya lebih efektif menggunakan video saya akan menggunakan media tiktok sebagai penunjangnya, sama hal nya ketika saya menampilkan materi menggunakan powerpoint juga begitu di barengi sama ceramah, biar lebih efektif.”²⁰

Beliau Wawnacara bersama kepala sekolah MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus bapak Abdul Manan, menjawab pertanyaan ketika peneliti melakukan sesi wawancara dengan. Beliau mengungkapkan bahwa :

“ semua sarana dan prasarana sudah disediakan disekolah untuk kelancaran pembelajaran, perangkat seperti LCD, proyektor, sound,sudah disiapkan serta perangkat lunak seperti wifi untuk mempermudah guru mencari bahan ajar. Kalau untuk penggunaan dan pemnfaatannya saya serahkan kepada gurunya masing-masing sesuai kebutuhan. Setiap pembelajaran kan berbeda-beda, ada yang meungkin mengambil diTiktok atau mungkin guru menggunakan media pembelajaran sendiri. Saya serahkan kepada guru masing-masing yang, jelas bagaimana proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Dan tidak ketinggalan jaman, jadi tidak hanya mengandalkan ceramah saja. Tetapi juga dapat mengandalkan teknologi sesuai dengan kebutuhan.”²¹

Dalam wawancara ini dapat dikatakan bahwa semua guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar siswanya sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan dapat memotivasi siswa agar tertarik dengan informasi yang

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nurul Lihayati (guru IPS sekaligus Waka Kurikulum MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus) pada tanggal 22 Juli 2023

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manan (Kepala Sekolah MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus) pada tanggal 22 Juli 2023

disajikan. Oleh karena itu, meskipun menggunakan metode dan media yang berbeda-beda, guru tidak kehabisan akal atau ide dalam menggunakan media yang ada saat ini. Namun masih banyak guru yang menganggap satu metode saja sudah cukup, bahkan tertarik dengan metode yang masih digunakan. Jadi tidak semua tempat sekolah digunakan dan digunakan.

Media merupakan alat dan fakta dalam proses pendidikan yang tidak dapat dipungkiri karena kehadiran media membantu guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa melalui informasi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, media juga dapat menyampaikan apa yang tidak dapat diungkapkan oleh guru melalui beberapa kata atau kalimat. Jurnal akademik merupakan tempat dan cara untuk menunjang kerja akademik. Oleh karena itu, setiap orang yang terlibat dalam penelitian harus memperhatikan masalah ini. Keberadaan media dalam proses pendidikan tidak bisa diabaikan, hal ini dikarenakan tanpa media pendidikan maka pemanfaatan pendidikan tidak akan berfungsi dengan baik, termasuk pendidikan dalam pendidikan.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat pentingnya berbagai media yang terlibat dalam media pendidikan dan pembelajaran. Namun masih banyak guru yang hanya menggunakan sedikit media, bahkan ada pula yang masih belum menguasai semuanya sehingga menimbulkan rasa frustrasi dan kebosanan pada siswa. Dalam mengajar dan mengelola kelas guru harus mempunyai pesan agar pembelajaran lebih efektif dan berkesan, karena dalam keadaan seperti ini sebagian besar siswa merasa bosan dan tidak memahami informasi yang disajikan, karena ceramahnya untuk guru. dari itu lebih penting. Jalur Idealnya, seorang guru dapat menggunakan separuh atau seluruh materi pembelajaran untuk memperkenalkan berbagai bidang ilmu pengetahuan, dengan tujuan memperluas pembelajaran dan pengajaran di kelas untuk merangsang minat peserta didik dalam belajar.

3. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan pembelajaran IPS menggunakan media tiktok

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mewawancarai beberapa guru maka didapatkan hasil jawaban yang sama dari guru IPS dan bapak kepala sekolah di MTs NU Raudlatas Shibyan Peganjuran Bae Kudus, yaitu:

a. Belajar secara mandiri

Yang dimaksud dengan belajar mandiri adalah dengan kesadaran diri guru dalam menggunakan media audio visual. Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Abdul Manan kepada peneliti pada saat peneliti mewawancarainya tentang upaya atau upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan guru terhadap penggunaan media audio visual, yaitu ya:

“usahanya pertama, mungkin harus dipelajari dulu menguasai dulu komponen-komponen yang digunakan, contohnya LCD, Laptop, ketika terkendala otomatis kan kita harus mempelajarinya dulu. Kedua kita harus mengetahui karakter siswa, ketika karakter siswanya pas disetelkan audio visualnya ya kita setelkan. Jadi tidak menutup kemungkinan pemutaran video itu ditengah-tengah pembelajaran, bukan diawal, sehingga kalau ada kendala tidak membuangbuang waktu karena materi sudah ada yang disampaikan dengan baik.”²²

Menurutnya, seorang guru yang mengetahui cara memanfaatkan teknologi sangatlah penting, jika memang ingin menggunakan teknologi khususnya media audio visual, guru dapat mempelajari peralatan yang akan digunakan seperti cara memasang LCD, proyektor, dan audio. Agar guru tidak kehabisan waktu karena tidak paham cara memasang perangkat keras. Selain itu, guru juga harus mengetahui dan memahami perilaku siswa. Apabila siswa tidak dapat memberikan informasi dengan menggunakan media audio visual, maka dapat digunakan cara lain, sehingga siswa dapat menikmati dan mudah memahami informasi yang disampaikan guru yang diajarkan selama perkuliahan.

b. Mengikuti Pelatihan IT

Pemanfaatan teknologi informasi pendidikan dalam rangka penyempurnaan kurikulum di sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Penggunaan media ini memerlukan persiapan seperti sumber daya manusia seperti

²² Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manan (Kepala Sekolah MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus) pada tanggal 22 Juli 2023

persiapan guru, siswa dan orang tua siswa. Selain itu, ia membutuhkan tempat dan tempat untuk beriklan.²³

Menurut beberapa guru MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, kendala guru dalam menggunakan media tiktok karena banyak hal seperti guru IT, teknis guru dalam mengajar, dan kendala dalam alokasi waktu dalam menggunakan audio. - media visual. Maka upaya atau upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan pelatihan seperti Bintek, Diklat, Diklat, atau pelatihan yang dapat diikuti untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan khususnya media audio visual.

Hal ini disampaikan oleh presiden yang saya wawancarai sebelumnya, Pak. Abdul Manan selaku Ketua MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Ia mengatakan bahwa:

“perlu adanya diklat bagaimana menggunakan media teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran. Itu yang sampai saat ini belum sering dilakukan di madrasah ini. Diklat tentang penggunaan media pembelajaran, diklat tentang IT, itu masih jarang disini soalnya guru ketika memberi pembelajaran yang menggunakan media atau teknologi biasanya belajar otodidak atau belajar dari luar.”²⁴

Menurutnya, masih banyak guru yang membutuhkan bimbingan dalam pemanfaatan teknologi seperti media audio visual, bimbingan tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan workshop yang menyarankan agar guru dapat meningkatkan pengetahuannya tentang IT atau teknologi sehingga fasilitas yang disediakan oleh guru dapat ditingkatkan. sekolah dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dan efektif ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena tujuan media pendidikan adalah untuk membantu memudahkan guru dalam mengajarkan kurikulum. Ditambah dengan musik yang menarik menambah minat siswa dan memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan guru.

²³ Suprpto, “Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi di Sekolah”, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol3 No 1, April 2006, hal 41

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manan (Kepala Sekolah MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus) pada tanggal 22 Juli 2023

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Media Tiktok Untuk Meningkatkan Berfikir Kreatif Siswa di MTs NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus

Belajar pada hakikatnya adalah tentang berinteraksi dengan segala situasi yang ada disekitar siswa. Pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses pengajaran, pencapaian tujuan dan metode bertindak melalui berbagai pengetahuan yang diciptakan oleh guru. Pendidikan merupakan sesuatu yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian.²⁵

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan yang dilakukan terhadap lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan menjadi lingkungan belajar yang baik yakni; lingkungan belajar yang menantang dan merangsang murid-murid untuk belajar, memberi rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Kualitas dan kuantitas belajar murid didalam proses pembelajaran mengajar tergantung pada banyak faktor, antara lain murid-murid dalam kelas, bahan-bahan pelajaran, perlengkapan belajar, kondisi umum dan suasana didalam proses belajar mengajar.²⁶

Media pembelajaran sebagai wahana untuk memberikan pengalaman belajar. Media pembelajaran menurut Gagne, dinyatakan komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sependapat dengan definisi itu, Mirso, dikutip Sugiyar dkk. Mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Sementara itu, Briggs menyatakan media sebagai wahana fisik yang mengandung materi intruksional.²⁷

Belajar mengajar merupakan bagian dari lingkungan sekolah. Situs ini dikelola dan dipantau untuk memastikan kegiatan pembelajaran diarahkan pada tujuan pembelajaran. Terpeliharanya lingkungan juga menentukan apakah lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik, yaitu; Lingkungan belajar yang menantang dan memotivasi siswa untuk belajar,

²⁵ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (PT karisma putra utama: kencana, 2017),h.76.

²⁶ Anisatu Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:2009),h.66.

²⁷ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT raja Grafindi Persada,2015.),h. 303.

merasa aman dan bahagia, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Kualitas dan nilai belajar siswa dalam proses belajar mengajar tergantung pada banyak faktor, antara lain siswa di kelas, kurikulum, perangkat pembelajaran, kondisi umum dan lingkungan belajar mengajar.

Sedangkan ide media pembelajaran dalam bentuk audiovisual adalah suatu alat yang dapat digunakan dengan cara mendengarkan dan menonton. Iklan audiovisual merupakan salah satu bentuk media edukasi yang murah dan terjangkau. Selain untuk menarik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak, media tiktodapat digunakan untuk tujuan berikut:

- a. Mengembangkan keterampilan mendengarkan dan mengevaluasi apa yang didengar.
- b. Mempersiapkan dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan menghadirkan pendapat para ahli di luar lokasi.
- c. Membuat model untuk diikuti siswa.²⁸

Pembelajaran dengan mengaplikasikan sistem visual merupakan salah satu media yang menyajikan konten audio dan visual. Media tiktok merupakan alat yang menggunakan bahasa lisan untuk menyampaikan pengetahuan, gagasan, dan konsep dalam kurikulum. Tiktok merupakan seperangkat alat yang dapat menghasilkan gambar dan suara bergerak, perpaduan gambar dan suara pada tiktok akan menciptakan karakter yang mirip dengan aslinya. Alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah televisi, video, serta suara dan film. Media tiktok merupakan salah satu alat pembelajaran yang terjangkau. Materi pada media tiktok yang digunakan harus sesuai dengan tingkat sumber daya siswa.²⁹

Berdasarkan acuan perihal berikut media tiktok dapat berfungsi sebagai alat untuk memperlancar dan mempercepat proses pembelajaran dalam informasi yang diberikan atau diajarkan oleh guru. Media visual dapat berfungsi sebagai salah satu media yang dapat menciptakan kondisi dan peristiwa pembelajaran yang lebih baik, media audio visual dapat berfungsi sebagai perlengkapan penting bagi semua proses pendidikan, dalam proses belajar mengajar, media audiovisual dapat menyenangkan bagi siswa, selain media sosial dapat juga juga

²⁸ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT raja Grafindi Persada,2015.),h. 322.

²⁹ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran(Audio-Visual, Komputer Power point, Internet,Interactive video)*, (Yogyakarta: Kota Pena,2016),h.43.

membandingkan mendengarkan atau mendukung pengalaman siswa yang memuaskan.³⁰

Selain itu, media pendidikan secara umum, media audio visual bermanfaat, seperti: menyajikan presentasi pengajaran menghindari berbicara (baik tertulis maupun lisan), batasan ruang, waktu dan bayangan pemikiran Mengontrol, menggunakan media ini dengan tepat dan melakukan perubahan. Dapat memecahkan permasalahan siswa.

Dalam pembahasan berikut ini iklan sangat bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar, menjalin hubungan siswa dengan lingkungan dan kenyataan, menjadikan anak laki-laki perempuan belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya..³¹

Dalam penelitian ini penggunaan media tiktokdalam pendidikan IPS diartikan sebagai media yang menyajikan gambar dan materi audio yang digunakan sebagai video untuk membantu siswa memahami kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ilmuwan sosial, pengelola sekolah dan siswa MTs NU Raudlatu Shibyan Pegajaran Bae Kudus bekerja sesuai dengan pekerjaannya.

Dari hasil penelitian MTs NU Raudlatu Shibyan Pegajaran Bae Kudus, pendapat guru bahwa penggunaan media tiktok sangat penting dan berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa tidak mudah bosan dan sangat menyenangkan. Pemanfaatan media tiktok dalam pembelajaran IPS di MTs NU Raudlatu Shibyan Pegajaran Bae Kudus, untuk mengembangkan minat belajar siswa, berkreasi, mengembangkan pemahaman pembelajaran IPS, menciptakan ruang belajar Bor Be dan berkembang. Siswa menyerap kurikulum.

Media tiktokmerupakan salah satu bentuk media yang dinilai lebih efektif dan menarik minat siswa. Dalam hal ini media audiovisual yang digunakan adalah film atau video, film adalah suatu gambar dalam suatu bingkai yang diproyeksikan secara mekanis bingkai demi bingkai melalui lensa proyektor. Jadikan layar terlihat seperti gambar hidup.

Sedangkan video adalah sesuatu tentang menerima dan mengirim gambar. Dengan kata lain mengacu pada objek visual,

³⁰ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran(Audio-Visual, Komputer Power point, Internet,Interactive video*, (Yogyakarta: Kota Pena,2016),h.53.

³¹ Nunuk suryani, achmad setiawan, *media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2018),h. 14.

terutama gambar hidup atau bergerak, tindakan perekaman dan pelepasannya, yang tentunya memerlukan penggunaan keluaran teknologi. Kedua jenis ini terutama digunakan untuk hiburan, informasi dan pendidikan. Media dapat menyajikan informasi, menjelaskan proses, menjelaskan konsep yang kompleks, mengajarkan kebijaksanaan, mengabaikan atau menunda, dan mempengaruhi perilaku.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media audiovisual sebagai media pembelajaran antara lain: persiapan isi, pemilihan waktu media, persiapan kelas, tanya jawab.

Guru menyarankan agar dengan perencanaan yang baik pun hasil yang diinginkan dapat tercapai. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media tiktok dalam pendidikan, seperti terlebih dahulu persiapan pembelajaran, kemudian media visual yang tepat. Pencapaian tujuan memerlukan mengetahui waktu pemasangan media tiktok seperti video yang saya gunakan, dimana keduanya harus disesuaikan dengan waktu kelas, kemudian persiapan kelas dan kegiatan setelah video selesai. Lakukan, renungkan dan ajukan pertanyaan kepada siswa untuk melihat apakah siswa memahami bagaimana menggunakan sesuatu. Hal ini terlihat ketika guru menggunakan media dalam media pendidikan yang dihubungkan dengan informasi yang diajarkan dan umpan balik dari siswa yang menerimanya. Hal ini terlihat dari minat siswa dalam belajar dan ketika guru memberikan pertanyaan berpikir maka siswa dapat menjawab.

Dari pembahasan di atas, penggunaan media tiktok dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Penggunaan media tiktok dalam pendidikan IPS yang direncanakan dengan matang oleh guru ada manfaatnya, yaitu siswa tertarik untuk belajar dan sedikit banyak siswa dapat memahami informasi yang disajikan.

Berdasarkan survei siswa MTs NU Raudlatul Shiblyan Pegunungan Bae Kudus, persiapan dan praktik penggunaan media tiktok dalam IPS sangat baik. Persiapan yang matang yang dilakukan guru akan mempengaruhi pemahaman siswa, begitu pula apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain.³²

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS mendorong siswa untuk tertarik, menciptakan lingkungan yang

³² Hasil Observasi 12 juni 2023

tidak membosankan selama pembelajaran IPS sehingga siswa memasukkan produk-produk berkualitas yang disampaikan oleh guru. Pendidikan IPS adalah cara untuk mengembangkan keterampilan kognitif, perilaku dan sosial. Pendidikan IPS bertujuan untuk melatih pembelajaran mandiri selain latihan untuk menciptakan kesatuan melalui pembelajaran yang lebih kreatif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan IPS siswa adalah dengan membuat siswa mudah memahami informasi yang disampaikan oleh guru yang salah satunya berupa materi audio. Hal ini dapat membantu siswa memahami informasi yang disajikan dengan lebih mudah.

Berdasarkan temuan penelitian MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, guru berpendapat bahwa tiktok dalam pendidikan untuk mengetahui pengalaman siswa, mengembangkan minat siswa dan terutama untuk mengembangkan pemahaman siswa. Kehadiran media sangat penting. materi dengan mudah. Hasil penelitian siswa IPS MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus bisa disimpulkan bahwa penggunaan media tiktok pada IPS dapat meningkatkan minat siswa, sehingga pembelajaran tidak membosankan dan siswa mudah memahami informasi. Disajikan. Terbukti setelah guru menggunakan media tiktok dalam proses pembelajaran, siswa terlihat semangat dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi siswa MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, peneliti tidak menggunakan skor yang berbeda dalam analisis kemampuan berpikir siswa, karena peneliti yakin akan terjadi peningkatan berpikir siswa. Kemampuan diukur bukan dengan skor, tetapi dengan empat aspek berpikir kreatif. Faktor utama penelitian ini adalah: kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, berpikir orisinal, dan rincian pengetahuan yang mengacu pada proses belajar siswa meliputi 4 indikator.

a. Keterampilan Berpikir Lancar (*Fluency*)

Keterampilan berpikir secara lancar dalam penelitian ini meliputi mengajukan pertanyaan, merespons dengan banyak jawaban, memberikan banyak pilihan atau saran, dan bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak dibandingkan anak-anak lain. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil observasi dan analisis hasil wawancara peneliti dengan guru IPS kelas VIII -A yang mengatakan bahwa siswa sering bertanya kepada guru tentang penjelasan, ada yang mendengarkan dan ada pula yang bertanya. untuk

penjelasan dari teman, mereka atas hal yang tidak mereka mengerti. Ada siswa yang menjawab pertanyaan dengan baik dan ada pula yang tidak berbicara karena takut dan takut melakukan kesalahan. Dengan menjawab pertanyaan dengan benar dan efisien, siswa telah memiliki semacam keterampilan berpikir kritis.

b. Keterampilan Berpikir Luwes (*Flexibility*)

Keterampilan berpikir fleksible dan pada dasarnya luwes dalam penelitian ini mencakup banyak ide, jawaban, atau pertanyaan, dan menemukan cara atau saran yang berbeda. Hasil ini juga didukung oleh hasil observasi dan analisis hasil wawancara peneliti dengan guru IPS yang selama ini hanya sedikit siswa yang memberikan gagasan berbeda dan variasi penyajian guru di papan tulis. Fleksibilitas dan fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menciptakan ide-ide yang berbeda. Menurut beberapa siswa yang berusaha berpikir kreatif dan mencari cara berbeda dalam menyelesaikan soal, hal ini disebabkan karena tidak tahu dan tidak mau mencoba, namun ada pula yang memikirkan cara berbeda dalam menyelesaikan soal atau soal. guru, siswa sudah mempunyai salah satu ciri perubahan berpikir.

c. Keterampilan Berpikir Orsinil (*Originality*)

Keterampilan berpikir original dan kreatif dalam penelitian ini meliputi kemampuan menyajikan hal-hal baru dan unik, memikirkan cara-cara yang tidak biasa dalam mengekspresikan diri dan kemampuan menciptakan situasi yang berbeda dari tempat atau barang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memberikan jawaban baru dan selalu mengikuti solusi yang diberikan guru, hal tersebut disebabkan karena siswa tidak mau berpikir dan tidak mau mencoba serta takut. melakukan kesalahan membuat mereka enggan memberikan jawaban yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memikirkan cara atau bertanya tentang cara yang baru, hal ini disebabkan karena mereka berpikir dengan cara yang lama, dan tidak mau berpikir dan berusaha mencari yang baru. yang. Ada sebagian orang yang mempertanyakan cara lama dan memikirkan cara baru, jika situasi dengan rasa ingin tahu dan waktu memungkinkan mereka untuk berpikir bahwa mereka sudah memiliki salah satu ciri dari pemikiran pertama.

d. Keterampilan terperinci (*Elaboration*)

Keterampilan belajar rinci ini mencakup kemampuan untuk memahami dan menciptakan suatu ide atau produk serta menambahkan atau memperjelas produk, konsep, atau situasi tersebut agar lebih menarik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa tidak menemukan dan menciptakan informasi yang tidak dijelaskan oleh guru, karena kurangnya pengetahuan dan menganggap menulis itu tidak terlalu penting. Padahal siswa memang seperti itu. . Terkadang menemukan dan menciptakan informasi yang belum dijelaskan oleh guru, jika menurut mereka tulisannya belum lengkap, mereka akan mendapatkan informasi tersebut jika menjawab pertanyaan tersebut. Dengan siswa menemukan dan membuat konten, siswa sudah memiliki salah satu fitur ekstensi.

2. Hambatan dan Solusi dalam pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Media Tiktok Untuk Meningkatkan Berfikir Kreatif Siswa di MTs NU Raudlatu Shibyan Pegangajaran Bae Kudus

Masih terdapat beberapa tantangan dalam menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran IPS, baik dari siswa maupun guru. Contohnya, siswa terkadang menjadi terlalu fokus pada popularitas di kelas, sementara guru mungkin kesulitan membuat kesan yang mendalam pada teman-teman sekelas. Pendekatan waktu yang terbatas belum dimanfaatkan secara optimal, dan mungkin masih ada pertanyaan yang terbuka, tetapi waktu pembelajaran seringkali terbatas. Ketika kita melihat gedung dan fasilitas sekolah, terkadang gedung sekolah yang tidak lengkap dapat menghambat efektivitas penggunaan media audiovisual. Meskipun demikian, dengan segala tantangan tersebut, penting bagi kita untuk merenungkan kembali permasalahan dalam pemanfaatan media audiovisual dalam pendidikan IPS.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini dengan mencari solusi yang sesuai. Misalnya, siswa yang mengganggu teman-temannya atau menyebabkan keributan dapat diberikan sanksi berupa peringatan dari guru. Selain itu, ada pula guru yang memanfaatkan media audiovisual dengan menggunakan laptop karena sarana tersebut tersedia. Di lingkungan sekolah, terkadang informasi yang ingin disampaikan belum jelas, dan terbatasnya alokasi waktu pembelajaran menghadirkan kendala tersendiri. Meskipun begitu, banyak usaha

dilakukan untuk tetap memberikan pembelajaran yang berkualitas dalam batasan waktu yang terbatas. Sebagai contoh, seorang guru berusaha mencari video yang sederhana namun tetap mampu menarik minat siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah mengaitkan informasi yang diajarkan dengan pengalaman mereka.

Melalui berbagai upaya ini, minat belajar siswa dan interaksi siswa dengan proses pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan tujuan pendidikan, terutama dalam bidang IPS. Media audiovisual menjadi alat penting dalam mencapai hal ini. Setelah siswa meninggalkan lingkungan keluarga yang merupakan sumber pengetahuan dan pengalaman pertama mereka, peran guru menjadi sangat signifikan. Seorang guru IPS menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dapat membuat siswa merasa senang, mencegah kebosanan, dan membantu siswa memahami informasi dengan lebih baik. Tujuan pendidikan tercapai ketika pembelajaran diarahkan untuk tidak hanya menghindari rasa bosan, tetapi juga menumbuhkan rasa antusiasme dalam memahami mata pelajaran IPS melalui berbagai metode.

Hasil penelitian di MTs NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pendidikan dapat meningkatkan minat belajar siswa, memotivasi mereka agar tidak merasa bosan, dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik. Kemudahan dalam menghubungkan konsep-konsep pembelajaran juga menjadi salah satu hasil positif. Kurikulum yang disusun oleh para guru berperan penting dalam memberikan struktur pada pembelajaran. Selain itu, motivasi dari faktor internal dan eksternal mendorong individu untuk mencapai tujuan, dan guru menjadi pendorong motivasi ini dalam komunitas pendidikan.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah analisis yang mendalam dan pemahaman penulis terhadap persiapan penelitian, media audiovisual memiliki peran yang signifikan bagi perkembangan siswa. Penggunaan media audiovisual dalam pendidikan IPS di MTs NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus menjadi penting untuk meningkatkan minat belajar, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, dan membantu guru dalam menyampaikan informasi dengan lebih baik. Oleh karena itu, para guru perlu memperhatikan berbagai aspek, seperti kejelasan konten media dan kemudahan penggunaan oleh siswa. Fasilitas sekolah juga

harus memadai untuk mendukung penggunaan media audiovisual, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Sementara siswa juga perlu mendapatkan perhatian lebih dalam mengatasi masalah, seperti perilaku mengganggu dan keterbatasan sarana.

Pentingnya penggunaan media tiktok dalam pendidikan IPS tidak hanya berfokus pada pencegahan kebosanan semata, tetapi juga dalam membangun pemahaman yang mendalam dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Ini semua menjadi bagian dari upaya menciptakan proses pembelajaran yang inspiratif dan bermakna dalam mencapai tujuan pendidikan.

